

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang dapat menunjukkan hubungan antara agen dan *principal* (pemegang saham) yang memiliki tugasnya masing-masing yang terikat dalam sebuah perjanjian tertulis. Pemilik saham atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah pihak yang menjalankan manajemen dan menentukan sebuah keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Munsaidah, Andini dan Supriyanto (2016) mengemukakan teori keagenan hal ini disebabkan adanya pemisahan fungsi antara pemilik dan pengelola yaitu karena pemenuhan kebutuhan modal perusahaan tidak hanya diberikan oleh satu pihak (pemilik).

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal*. Sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan publik merupakan salah dua dari struktur kepemilikan yang ada pada perusahaan. Keduanya merupakan istilah untuk jenis pemegang saham dalam perusahaan. Dalam hal tersebut, kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi di mana pihak institusi atau lembaga dianggap memiliki banyak pengalaman dalam dunia investasi (Siregar dan Utama, 2005 dalam Putra dan Ramantha, 2015). Pihak manajemen sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham berusaha untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang mana informasi tersebut dibuat oleh manajemen perusahaan. Sehingga dapat dijadikan bentuk tindakan pengawasan oleh pemegang saham (*principal*) atas operasional perusahaan.

Selanjutnya mengenai struktur kepemilikan yang ada pada perusahaan lainnya yaitu kepemilikan publik. Manajemen perusahaan (agen) dituntut untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para pemangku kepentingan. Salah satunya yaitu kepemilikan publik (*principal*) yang merupakan bagian dari kepemilikan saham. Sehingga manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi terkait laporan keuangan kepada pemilik saham publik bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut juga merupakan salah satu tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham publik sebagai *public eye* dari tindakan penyimpangan. Terlebih setiap pemilik

saham berharap akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan jumlah yang terdapat pada perusahaan.

2. Teori Kepatuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan mempunyai kata dasar yaitu patuh, yang berarti suka menurut, taat, disiplin, pada perintah, hukum, maupun aturan. Teori kepatuhan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang diinginkan untuk menghindari sanksi atau hukuman yang diterapkan (Anggraeni dan Kiswaran, 2011). Teori kepatuhan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal itu juga bertujuan untuk tidak mengurangi manfaat dari laporan keuangan yang berisi informasi mengenai perusahaan. Sehingga para pemangku kepentingan terutama mereka yang memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memperoleh informasi tersebut dengan tepat waktu (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mematuhi peraturan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Pasar Modal (Bapepam) Kep-431/BL/2012, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dengan Nomor Peraturan X.K.6, yaitu laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Badan

Pengawas Pasar Modal (Bapepom) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dan perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Karena selain kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, hal ini juga sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Gafar, 2017). Berkaitan dengan teori kepatuhan, teori tersebut mendasari variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, baik perusahaan besar maupun kecil tetap dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa penting informasi yang disampaikan bagi pihak internal ataupun pihak eksternal. Namun biasanya perusahaan yang memiliki umur lebih tua semakin patuh dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih tergolong baru. Perusahaan yang telah berdiri lama mengetahui mekanisme penyusunan laporan keuangan yang baik dan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

3. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keterbukaan dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kualitas itu sendiri dapat diketahui berdasarkan ketepatan waktu tanggal laporan keuangan dibuat

dengan tanggal laporan keuangan dipublikasikan McGee (2007) dalam Kuswanto dan Manaf (2015). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya berorientasi pada kerelevanan informasi yang diperoleh melainkan juga mengenai informasi yang diperoleh merupakan informasi terbaru mengenai perusahaan dan bukan merupakan informasi atas perusahaan pada masa lalu. Sehingga informasi tersebut dapat menggambarkan keadaan terbaru dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan secara tepat (Hendriksen, 1982:74 dalam Ifada, 2009).

Ketepatwaktuan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada bagi para pembuat keputusan (Suwardjono, 2011:170). Ketersediaan informasi juga menentukan bagaimana tanggapan dan keputusan yang dibuat ketika informasi tersebut diperlukan. Ketika informasi diperoleh terlambat maka memengaruhi manfaat dan kedayabergunaan informasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh memandang remeh betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan atas audit laporan keuangan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan dengan beberapa kriteria seperti total aset,

pendapatan, dan hal lain yang dapat mencerminkan kekuatan perusahaan (Basyaib, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan (size) dapat dihitung menggunakan total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan hal lainnya. Namun pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Astuti dan Erawati, 2018). Perusahaan besar biasanya segera mempublikasikan laporan keuangan untuk menunjukkan banyak sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut (Susilo dan Fatmayeti, 2015). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai aset total, nilai penjualan total, nilai pasar, jumlah pekerja, dll. Jika perusahaan semakin besar maka perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat (Toding dan Wirakusuma, 2013).

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu berdirinya perusahaan hingga waktu yang tidak bisa ditentukan (Putra dan Ramantha, 2015). Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tanggal listed dari perusahaan tersebut di BEI. Tanggal listed tersebut merupakan tanggal terdaftarnya perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia sampai tanggal perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada periode tahun terakhir. Pengukuran umur perusahaan ini

sesuai dengan yang telah digunakan dalam penelitian Owusu dan Ansah (2000).

Umur perusahaan dapat dihitung dengan mengetahui tanggal perusahaan *ter-listing* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prahesty dan Pamudji (2011) mengemukakan bahwa semakin tua umur perusahaan mendorong perusahaan tersebut lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan umur perusahaan yang tergolong lebih muda. Hal tersebut dilakukan sebab mereka mempertimbangkan anggapan dan pandangan publik terhadap perusahaan tersebut.

6. Kepemilikan Instiusional

Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan merupakan pembagian proporsi kepemilikan saham perusahaan di mana pemegang saham bertanggung jawab sebatas modal yang ada pada perusahaan dan manajemen bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan dengan modal pemilik saham di dalam perusahaan. Sehingga manajemen bertindak sebagaimana sesuai dengan kepetingan pemilik saham.

Kepemilikan instiusional merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki pihak instiusional dengan saham yang beredar secara umum (Mirtafianti, 2016). Perbandingan jumlah saham yang beredar dengan jumlah saham instiusional dapat diketahui dengan menghitung nilai persentasenya. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan instiusional menggunakan satuan rasio. Sedangkan menurut

Rianti (2014) kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan pihak luar dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tersebut.

Menurut Kadir (2011) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah saham dalam persentase yang dimiliki suatu institusi atau kelembagaan di mana kepemilikan ini memiliki kekuatan tersendiri dalam mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebab keterlambatan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memengaruhi kekuatan sebuah keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional bertugas pula memonitoring tindakan manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya manajemen laba melalui pengawasan (Murtini dan Mansyur, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas maka kepemilikan institusional menurut Nabela (2012) dapat diukur dengan menggunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

7. Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti (2009), Rifqiyah (2016) menyatakan kepemilikan publik merupakan persentase atau susunan jumlah kepemilikan saham atas publik atau masyarakat di mana mereka tidak memiliki kepentingan selain modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sembiring (2016) mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan pihak luar berpengaruh dari luar yang mengubah

manajemen perusahaan yang semula beroperasi sesuai dengan keinginan perusahaan, sehingga menjadi terbatas. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kondisi sebuah perusahaan dapat digambarkan dalam penyajian laporan keuangannya. Para investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk menentukan keputusan selanjutnya di mana mereka menanamkan modalnya atau kelanjutan modal yang sudah mereka tanamkan dalam perusahaan. Mereka juga melihat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen sebagai hak bagi setiap investor termasuk para pemilik saham publik (Ang, 2003). Berdasarkan penjelasan diatas maka ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$KPUB = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Astuti dan Erawati (2018)	Variabel dependen : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : umur perusahaan, ukuran perusahaan	- Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Lanjutan table 2.1

No.	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
2	Mahendra dan Putra (2014)	Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Variabel independen : kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3	Kuswanto dan Manaf (2015)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4	Putra dan Ramantha (2015)	Variabel Dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan Variabel independen : umur perusahaan, kepemilikan institusional	<ul style="list-style-type: none"> - Umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. - Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.
5	Afriyeni dan Marlius (2019)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : ukuran perusahaan, kepemilikan publik	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6	Dewi dan Hernawati (2015)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. - Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Lanjutan table 2.1

No.	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
7	Kadir (2011)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8	Ifada (2009)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar, umur perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan - Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
9	Susilo dan Fatmayeti (2015)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : ukuran perusahaan, umur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif, melainkan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10	Lestari (2014)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan - Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Lanjutan table 2.1

No.	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
12	Dani (2019)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
13	Wulandari, Nor, dan Sondakh (2016)	Variabel dependen : ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan Variabel independen : umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik	- Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara statistik terhadap ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan. - Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan.
14	Nisa (2020)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan.	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
15	Sitorus (2019)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan.	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Lanjutan table 2.1

No.	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
17	Kartikasari dan Ifada (2010)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar dan kepemilikan pihak dalam.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Kepemilikan pihak dalam berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
18	Güleç (2017)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
19	Al-Tahat (2015)	Variable dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: umur perusahaan, ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kaitan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Berdasarkan teori kepatuhan, ukuran perusahaan yang besar mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan

tepat waktu karena memiliki tuntutan atas peraturan yang berlaku. Ketepatan waktu penyampaian juga merupakan suatu tuntutan hukum terhadap perusahaan untuk selalu patuh dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga dapat diperkirakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten, maka diperlukan pengujian lebih lanjut. Umur perusahaan juga diperkirakan memiliki hubungan yang saling berkaitan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki umur lebih panjang akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang jauh lebih pendek dalam hal menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan menunjukkan bahwa umur perusahaan baik yang tua ataupun muda akan mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Terlebih ketika perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI maka perusahaan memiliki keterikatan dengan pihak tersebut.

Kepemilikan institusional menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di mana kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi, maka semakin besar pula tekanan pada

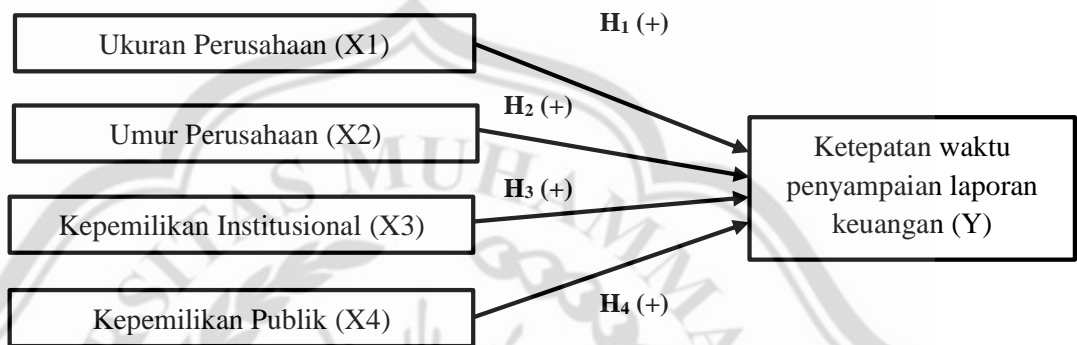
manajemen perusahaan (agen) untuk menjalankan perusahaan dengan baik, termasuk tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tentang status perusahaan, seperti kepemilikan saham institusional. Sehingga kepemilikan saham institusional akan bertindak sebagai pengawas bagi manajemen perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan kepemilikan publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak pasti di mana hasilnya tidak konsisten. Pengaruh keberadaan kepemilikan publik terkait dengan opini dan kritik publik sehingga mempengaruhi pandangan publik. Akibatnya, perusahaan harus mengambil semua langkah untuk menjaga pandangan masyarakat umum terhadap perusahaan sebagai pengawas, terutama kepemilikan publik. Proporsi kepemilikan publik di perusahaan mungkin tidak terlalu besar. Namun kepemilikan publik juga menjadi prinsip penting perusahaan, karena kepemilikan publik dianggap sebagai representasi dari pandangan publik terhadap perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan (agen) untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Untuk menjaga pandangan publik tentang perusahaan tentang kondisi keuangan atau operasi perusahaan. Diperkirakan bahwa kepemilikan publik memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan maka hipotesis penelitian yang diajukan mencangkup sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar dan penting informasi yang ada baik untuk pihak internal ataupun pihak eksternal. Berdasarkan teori kepatuhan, ukuran perusahaan yang besar mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tuntutan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang

lebih kecil. Ketepatan waktu penyampaian juga merupakan suatu tuntutan hukum terhadap perusahaan untuk selalu patuh dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga teori kepatuhan digunakan dalam mendasari pernyataan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019), Ifada (2009), Kartikasari dan Ifada (2010), Susilo dan Fatmayeti (2015), Handayani (2016), Utami dan Yennisa (2017), Ferdina dan Wirama (2017), Ohaka dan Akani (2017), Fajar (2017) dan Sulistyio (2010) serta Setiawan dan Widyawati (2014) dimana hasil penelitian secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis untuk diuji adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Semakin lama perusahaan berdiri menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi dan menanamkan modalnya. Karena semakin lama perusahaan berdiri maka investor berpikir bahwa perusahaan memiliki pengalaman lebih banyak

dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis sampai saat ini. Umur perusahaan dapat menentukan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada para pemegang saham (*principal*) dan para pemangku kepentingan lainnya. Umur perusahaan yang lebih tua juga akan bertindak lebih patuh terhadap peraturan baik mengenai penyampaian laporan keuangan ataupun hal lainnya. Hal itu karena mereka jauh lebih memahami bagaimana menjalankan perusahaan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan teori kepatuhan menunjukkan bahwa umur perusahaan baik yang tua ataupun muda akan mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Terlebih ketika perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI maka perusahaan memiliki keterikatan dengan pihak tersebut.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iyoha (2012), Putra dan Ramantha (2015), Kurniawati (2014), Kartikasari dan Ifada (2010), Ifada (2012), Indrayenti dan Ie (2016), Ratnadi (2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa umur perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis untuk diuji adalah sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi atau organisasi dan lembaga. Adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka hal tersebut mendorong manajer untuk tidak menyalahgunakan kewenangannya dalam perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional maka semakin besar pula tekanan yang diperoleh manajemen (agen) untuk menjalankan perusahaan dengan baik termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi mengenai kondisi perusahaan seperti kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham institusional akan bertindak menjadi pengawas bagi manajemen perusahaan.

Hal ini didukung dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014), Putra dan Ramantha (2015), Kadir (2016), Fujianti (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016), Wijayanti (2020), Verawati (2019) dan Harnida (2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis untuk diuji adalah sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan publik adalah jumlah saham kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat secara umum sebagai pihak luar perusahaan. Pengaruh dari adanya kepemilikan publik berkaitan tentang pendapat dan kritikan sehingga mempengaruhi pandangan masyarakat umum. Akibatnya perusahaan harus menjaga segala tindakan yang dilakukan untuk menjaga pandangan mengenai perusahaan yang diawasi langsung oleh para pemegang saham terutama kepemilikan publik. Proporsi kepemilikan publik dalam perusahaan mungkin tidak terlalu besar. Namun kepemilikan publik yang juga merupakan *principal* penting bagi perusahaan karena kepemilikan publik dianggap sebagai perwakilan mengenai pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Sehingga hal tersebut akan mendorong manajemen perusahaan (agen) untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Sehingga menjaga pandangan masyarakat terhadap perusahaan baik mengenai kondisi keuangan atau operasionalnya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019), Kuswanto dan Manaf (2015), Setiawan dan Widayawati (2014), Choiruddin (2015), Hilmi dan Ali (2008) dan Hadi (2018) bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. . Sehingga diperoleh hipotesis untuk diuji adalah sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

